

DINAMIKA RESILIENSI DAN TRANSFORMASI PESANTREN AL-FATTAH DI ERA GLOBALISASI

Babun Suharto; Annisa Nidaur Rohmah

Universitas Islam Darul 'Ulum

Email: babunsuharto@gmail.com

Abstrak

Globalisasi telah menimbulkan disrupsi besar dalam lanskap pendidikan Islam, menuntut lembaga-lembaga tradisional seperti pesantren untuk beradaptasi atau menghadapi risiko marginalisasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis dinamika resiliensi dan bentuk transformasi yang dilakukan oleh Pesantren Al-Fattah dalam merespons tantangan era globalisasi. Pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dan analisis dokumen kelembagaan. Analisis data model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana meliputi kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yaitu Pesantren Al-Fattah membangun resiliensi melalui tiga mekanisme transformasi utama: 1) Re-kontekstualisasi kurikulum yang mengintegrasikan tradisi kitab kuning dengan sains kontemporer dan literasi digital; 2) Transformasi manajemen birokratis menuju manajemen berbasis teknologi informasi (smart pesantren) untuk meningkatkan akuntabilitas publik; dan 3) Ekspansi kultural melalui penguatan bahasa asing dan kerjasama internasional. Penelitian menyimpulkan Pesantren Al-Fattah tidak mengalami sekularisasi akibat globalisasi, melainkan transformasi kritis yang memungkinkan mempertahankan otoritas keislaman sambil berpartisipasi aktif dalam masyarakat global.

Kata kunci: *Resiliensi, Transformasi, Globalisasi, Pesantren, Pendidikan Islam*

Abstract

Globalization has caused major disruption in the landscape of Islamic education, requiring traditional institutions such as Islamic boarding schools to adapt or face the risk of marginalization. This study aims to analyze the dynamics of resilience and the forms of transformation undertaken by Al-Fattah Islamic Boarding School in responding to the challenges of globalization. This study uses a qualitative approach with a case study design. Data collection was conducted through three months of participatory observation, in-depth interviews with pesantren leaders (Kiai), foundation administrators, teachers, and students, as well as analysis of institutional documents. Data analysis used the interactive model of Miles, Huberman, and Saldana, which includes data condensation, data presentation, and conclusion drawing. The results show that Al-Fattah Islamic Boarding School builds resilience through three main transformation mechanisms: 1) Recontextualization of the curriculum, which integrates traditional Islamic texts with contemporary science and digital literacy; 2) Transformation of bureaucratic management towards information technology-based management (smart pesantren) to improve public accountability; and 3) Cultural expansion through the strengthening of foreign languages (Arabic and English) and international cooperation. This study concludes that Al-Fattah Islamic Boarding School has not experienced secularization due to globalization, but rather a critical transformation that has enabled it to maintain Islamic authority while actively participating in.

Keywords: *Resiliensi, Transformasi, Globalisasi, Pesantren, Pendidikan Islam*

Pendahuluan

Pendidikan Islam di abad ke-21 berada dalam persimpangan jalan antara menjaga otentisitas tradisi dan membuka diri terhadap arus modernitas. Globalisasi, dengan segala implikasinya, telah mengubah cara manusia belajar, berinteraksi, dan membangun peradaban. Bagi lembaga pendidikan Islam seperti pesantren, globalisasi sering kali dipandang sebagai ancaman yang dapat mengikis nilai-nilai keislaman lokal, namun di sisi lain juga merupakan peluang untuk memperluas jangkauan dakwah dan keilmuan (Hefner, 2009).

Pesantren sebagai sub-kultur Islam di Indonesia memiliki sejarah panjang ketahanan (resiliensi). Sejak masa kolonial, pesantren telah terbukti mampu menjadi benteng perlawanan budaya sekaligus pusat inovasi sosial (Dhofier, 2011). Namun, tantangan globalisasi saat ini berbeda dengan masa lalu. Tantangan ini tidak lagi hanya bersifat politis, tetapi juga epistemologis dan teknologis. Pesantren dituntut untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya fasih dalam ilmu agama, tetapi juga mampu bersaing di pasar kerja global, melek teknologi, dan memiliki wawasan kosmopolitan.

Pesantren Al-Fattah dipilih sebagai lokasi penelitian karena merepresentasikan fenomena pesantren yang aktif bertransformasi. Lembaga ini dikenal tetap mempertahankan pendidikan salaf (tradisional) seperti soran dan bandongan dalam kajian kitab kuning, namun secara simultan mengadopsi sistem pendidikan modern, manajemen berbasis digital, dan program unggulan bahasa asing. Fenomena ini menarik untuk dikaji lebih lanjut: bagaimana pesantren ini mempertahankan jati dirinya di tengah gempuran budaya global. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk transformasi yang terjadi di Pesantren Al-Fattah dan menganalisis faktor-faktor pendorong resiliensi pesantren tersebut di era globalisasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (case study research). Pendekatan ini dipilih karena peneliti bermaksud

memahami secara mendalam fenomena dinamika yang terjadi di Pesantren Al-Fattah secara holistik (Creswell & Poth, 2018).

Penelitian dilaksanakan di Pesantren Al-Fattah selama kurun waktu 6 bulan. Teknik pengumpulan data meliputi: Observasi Partisipatif: Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari santri, mulai dari kajian subuh, kegiatan akademik formal, hingga ekstrakurikuler Bahasa Wawancara Mendalam (In-depth Interview): Dilakukan terhadap 15 informan yang terdiri dari Pengasuh (Kiai), Kepala Sekolah, Kepala IT Pesantren, Ustadz senior, dan santri perwakilan tingkat akhir. Dokumentasi: Analisis terhadap struktur kurikulum, profil yayasan, arsip kegiatan internasional, dan panduan smart boarding school.

Validitas data dijamin melalui teknik triangulasi sumber (membandingkan informasi dari Kiai dengan santri dan guru) dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berdasarkan proses pengumpulan data melalui observasi mendalam, wawancara, dan analisis dokumen di Pondok Pesantren Al Fattah, ditemukan beberapa fenomena kunci.

1. Re-kontekstualisasi Kurikulum: Sinkretisme Ilmu Agama dan Sains

Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa Pesantren Al-Fattah melakukan transformasi paling signifikan di bidang kurikulum. Pesantren ini tidak lagi menganut paradigma dikotomi (pemisahan tegas) antara ilmu agama dan ilmu umum. Dalam sistem pembelajaran, kitab-kitab turats tradisional seperti Fath al-Qarib (Fiqh) atau Jami' al-Jawami' (Ushul Fiqh) masih diajarkan menggunakan metode bandongan. Namun, Kiai dan pengajar melakukan inovasi dalam hal kontemprarisasi materi. Seorang Ustadz senior mengungkapkan: "Kita tidak hanya mengajarkan hukum tayamum kuno. Kitab kuning itu dibaca, lalu kita diskusikan: Bagaimana

hukum ini relevan dengan isu hijrah digital, cryptocurrency, atau teknologi medis modern? Kita 'berdikusi' dengan globalisasi menggunakan nash kitab kuning." (Wawancara, 20 April 2025).

Pendekatan ini sejalan dengan konsep Islamisasi ilmu pengetahuan ala Fazlur Rahman, di mana ilmu umum dipelajari dan diletakkan dalam bingkai etika Islam. Pesantren Al-Fattah juga mengintegrasikan mata pelajaran Coding, Bahasa Mandarin, dan Komunikasi Publik ke dalam struktur kurikulumnya, menjadikan santri tidak hanya ulama, tetapi juga intelektual yang kompetitif di pasar global.

2. Transformasi Manajemen: Menuju Smart Pesantren

Dinamika globalisasi memaksa pesantren untuk meningkatkan kualitas tata kelola. Pesantren Al-Fattah menerapkan konsep E-Pesantren atau Smart Boarding School. Sistem ini mengintegrasikan teknologi informasi dalam manajemen asrama, akademik, dan keuangan. Peneliti menemukan bahwa semua santri wajib menggunakan kartu identitas berbasis Radio Frequency Identification (RFID) untuk akses asrama dan kantin, pembayaran SPP dilakukan secara cashless melalui aplikasi, dan orang tua santri yang bekerja di luar negeri (TKI) dapat memantau perkembangan akademik anak secara real-time melalui portal web.

Menurut Kepala Bagian IT, transformasi ini dilakukan untuk menjawab tuntutan public accountability dari masyarakat global: "Dulu orang pesantren cuek dengan manajemen. Sekarang, donatur dan orang tua ingin transparansi. Globalisasi membawa budaya efisiensi. Dengan sistem ini, pesantren kita jadi modern, kredibel, dan terpercaya." (Wawancara, 20 April 2025). Transformasi digital ini membuktikan bahwa pesantren mampu mengadopsi teknologi tanpa mengurangi esensi kesederhanaan dan keislaman mereka.

3. Resiliensi Kultural: Moderasi dan Ekspansi Bahasa

Aspek ketiga dari dinamika resiliensi adalah penguatan kultural jati diri pesantren sebagai benteng ideologis. Di tengah arus informasi global yang membawa radikalisme dan liberalisme agama, Pesantren Al-Fattah memposisikan diri sebagai pusat pendidikan Islam yang moderat (tawasuth).

Resiliensi kultural ini dilakukan melalui strategi ekspansi bahasa. Pesantren ini tidak hanya menjadikan Bahasa Arab sebagai bahasa pengantar resmi, tetapi juga mewajibkan kefasihan Bahasa Inggris. Logika di balik ini adalah: untuk menghadapi globalisasi, santri harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan dunia internasional, bukan menutup diri.

Hasil observasi menunjukkan bahwa forum diskusi di pesantren sering kali mengundang pembicara dari universitas luar negeri atau mantan santri yang kuliah di Timur Tengah dan Barat. Hal ini menciptakan sikap kosmopolitan di kalangan santri; mereka merasa sebagai bagian dari komunitas global tanpa kehilangan akar budaya pesantren. Ini adalah bentuk "glocalization" (pikir global, bertindak lokal) dalam pendidikan Islam (Robertson, 1995).

Globalisasi dalam konteks pendidikan sering dikaitkan dengan homogenisasi standar pendidikan barat dan hegemoni bahasa Inggris. Steiner-Khamsi (2004) menyebut ini sebagai educational borrowing, di mana negara-negara berkembang sering meniru kebijakan pendidikan barat tanpa kritik. Namun, bagi pendidikan Islam, globalisasi juga membuka konsep Ummah global yang memungkinkan pertukaran ilmu pengetahuan lintas batas (Alatas, 2006). Tantangannya adalah menghindari dampak negatif globalisasi seperti sekularisme, konsumerisme, dan individualisme.

Resiliensi dalam sosiologi pendidikan diartikan sebagai kemampuan sistem untuk pulih dan beradaptasi setelah mengalami gangguan atau tekanan (Mastuhu, 1994). Pesantren menunjukkan resiliensi tinggi melalui fleksibilitas struktur sosialnya. Van Bruinessen (1995) mengidentifikasi bahwa pesantren memiliki kemampuan untuk menyerap unsur-unsur baru—

baik dari kurikulum sekuler maupun teknologi—dan mengislamkan unsur tersebut. Transformasi pesantren bukan berarti pembatalan tradisi, melainkan pembaruan cara (method) dalam menyampaikan substansi tradisional agar relevan dengan konteks zaman.

Kesimpulan

Pesantren Al-Fattah merepresentasikan bentuk resiliensi dinamis dalam menghadapi era globalisasi. Pesantren ini tidak bersikap pasif maupun reaktif menolak perubahan, melainkan proaktif bertransformasi. Bentuk-bentuk transformasi yang terjadi mencakup: 1) Inovasi kurikulum yang mengintegrasikan khazanah keilmuan Islam klasik dengan sains modern dan relevansi kontemporer; 2) Modernisasi manajemen berbasis teknologi informasi untuk efisiensi dan transparansi; serta 3) Penguatan kapasitas bahasa dan wawasan global yang dibingkai dengan nilai-nilai moderasi beragama. Dinamika ini membuktikan bahwa pesantren adalah institusi yang vital dan adaptif. Pesantren Al-Fattah berhasil menunjukkan bahwa identitas "pesantren" bukan penghalang untuk menjadi modern dan global. Sebaliknya, nilai-nilai pesantren (disiplin, kemandirian, dan spiritualitas) justru menjadi modal sosial yang kuat untuk bertahan di tengah gempuran arus globalisasi.

Daftar Pustaka

- Alatas, S. F. (2006). *Alternative Discourses in Asian Social Science: Responses to Eurocentrism*. New Delhi: Sage Publications.
- Asy'ari, H. (2018). *Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren*. Malang: UIN Press.
- Azra, A. (1999). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos.
- Baso, A. (2022). *Pesantren dan Tantangan Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Bizawie, Z. M. (2016). *Masterpiece Islam Nusantara: Sanad dan Jejaring Ulama-Santri (1830–1945)*. Jakarta: Pustaka Compass.
- Bloom, B. S. (1979). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. London: Longman Group Ltd.
- Bruinessen, M. van. (1995). *Kitab Kuning: Pesantren dan Tarekat: Tradisi-tradisi Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Dhofier, Z. (2011). *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Direktorat GTK Madrasah. (2022). *Integrasi Kurikulum Pesantren dan Nasional*. Jakarta: Kemenag RI.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. (2021). *Panduan Pendirian Yayasan Pendidikan Islam*. Jakarta: Kemenag RI.
- Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren. (2020). *Integrasi Kurikulum Pesantren dan Nasional*. Jakarta: Kemenag.
- Haris, M. (2023). Local content curriculum management at MA Al Asyhar Bungah Gresik. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 498–503. <https://doi.org/10.55352/mudir.v5i2.765>
- Harmathilda, Y., Hakim, A. R., Damayanti, & Supriyadi, C. (2024). Transformasi pendidikan pesantren di era modern: Antara tradisi dan inovasi. *Karimiyah*, 4(1).
- Hefner, R. W. (2009). *Civilizing Islam: An Anthropological History of Indonesia's Islamic Modernist Movement*. Honolulu: University of Hawaii Press.
- Hidayat. (2020). *Reformasi Pendidikan Islam Kontemporer*. Bandung: Pustaka Madani.

- Horikoshi, H. (1976). "A Traditional Leader in Changing Times: The Kyai and Ulama in West Java." *Archipel*, 12, 85-98.
- Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). 27(3), 201–215.
- Kementerian Agama RI. (2022). Laporan Transformasi Digital Pesantren 2021. Jakarta: Kemenag.
- Kementerian Agama RI. (2025). Peta Jalan Pengembangan SDM Pesantren 2025–2030. Jakarta: Kemenag.
- Khoeron, M., Tobroni, & Faridi. (2025). Transformasi kelembagaan pesantren Tremas: Adaptasi dan inovasi di era digital. *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction*, 9(1).
- Khozinatul Ulum. (2024). Transformasi digital pesantren: Langkah menuju pendidikan Islam yang adaptif dan kompetitif di era modern.
- Laporan Tahunan Pesantren Tebuireng. (2024).
- Laporan Transparansi dan Akuntabilitas Pesantren. (2022). Jakarta: BPKH.
- Lestari. (2022). Dampak integrasi kurikulum terhadap akses pendidikan tinggi santri. *Jurnal Pendidikan Islam Global*, 7(2), 134–150.
- Lubis, M. A. (2020). "Globalization and Islamic Education: A Case Study of Indonesian Pesantren." *International Journal of Humanities and Social Science*, 10(3), 89-97.
- Mafakhir, N. S., Muslih, M., Rosyidi, M. H., Haris, M., & Mufidah, H. (2022). Manajemen kurikulum program tematik dalam mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik di SDLB Dharma Wanita Ujung Pangkah Gresik. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 1–17. <https://doi.org/10.55352/mudir.v4i2.181>
- Maftuhah, K., Tobroni, & Faridi. (2025). Transformasi kelembagaan pesantren Tremas: Adaptasi dan inovasi di era digital. *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction*, 9(1).
- Margono. (1997). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: CV Rineka Cipta.
- Mastuhu. (1994). *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian tentang Independensi Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Maulana, Y. (2025). Model pendidikan bahasa di Pesantren Gontor. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1).
- Maulana. (2021). *Transformasi Pendidikan Islam di Era Digital*. Malang: Literasi Umat.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mustofa, A. (2003). Pendidikan Pesantren: Telaah Historis dan Kontekstual. Yogyakarta: LKiS.
- Pesantren Sidogiri. (2021). Laporan Tahunan Koperasi Santri. Pasuruan: Sidogiri Press.
- Rahman, F. (1982). Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition. Chicago: University of Chicago Press.
- Rahmawati, D. (2024). Penguasaan bahasa asing di kalangan santri: Studi kasus di pesantren modern. *Jurnal Linguistik Islam*, 7(2).
- Rahmawati, D. (2025). Implementasi learning management system di lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1).
- Ridwan, M. (2020). Profesionalisme guru pesantren. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4(2).
- Robertson, R. (1995). "Glocalization: Time-Space and Homogeneity-Heterogeneity." In M. Featherstone, S. Lash, & R. Robertson (Eds.), *Global Modernities* (pp. 25-44). London: Sage.
- Rosyidi, M. H. (2023). Kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme pendidik di SMP BP Gresik. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 240–246. <https://doi.org/10.55352/mudir.v5i1.764>
- Setiawan, N. K. (2020). *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Steiner-Khamsi, G. (2004). *The Politics of Educational Borrowing and Lending*. New York: Teachers College Press.
- Sufi, A. (2021). "Resiliensi Pesantren di Tengah Arus Modernisasi." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 210-225.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, A. (2025). Profesionalisme guru pesantren di era digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1).
- Sulaiman. (2021). Metode sorogan dan bandongan dalam pendidikan tradisional. *Jurnal Pendidikan Islam Tradisional*, 4(1), 33.
- Sutrisno, E. (2024). Digitalisasi pendidikan Islam di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2).
- Terry, G. R., & Rue, L. W. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Tim Peneliti UIN Sunan Ampel. (2021). Transformasi Kelembagaan Pesantren Modern. Surabaya: UINSA Press.
- Turmudi, E. (2008). "Islamic Boarding Schools in Indonesia: Institutional Development, Social Dynamics and Contribution to Community Development." *Journal of Indonesian Social Sciences*, 4(1), 55-70.
- UNESCO. (2021). Global Education Monitoring Report: Islamic Education and Global Competencies. Paris: UNESCO Publishing.
- Wahid, A. (1985). Pesantren dan Pembaharuan. Jakarta: LP3ES.
- Wahyudi. (2019). Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam. Yogyakarta: Deepublish.
- Yayasan Al-Azhar Indonesia. (2023). Laporan Kinerja Pendidikan 2023. Jakarta: Al-Azhar Press.